

**REPRESENTASI *TOXIC COMMUNICATION*
DALAM FILM NOKTAH MERAH PERKAWINAN
(2022)**

(Analisis Semiotika Roland Barthes)

SKRIPSI

Disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1 (S1) Ilmu Komunikasi

Konsentrasi: Periklanan



Oleh:

ANINDIKA VALENTINA W

07031282025181

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2023

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

REPRESENTASI *TOXIC COMMUNICATION* DALAM FILM NOKTAH MERAH PERKAWINAN (2022) (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1

Ilmu Komunikasi

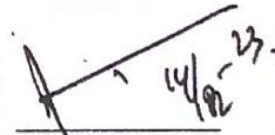
Oleh:

ANINDIKA VALENTINA W

07031282015181

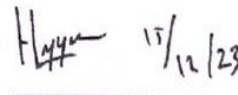
Pembimbing I

Dr. Andries Lionardo, M.Si
NIP. 19790501 200212 1 005



Pembimbing II

Harry Yogsunandar, M.I.Kom
NIP. 19790531 2023211 1 004



Mengetahui,
Ketua Jurusan Ilmu
Komunikasi



Dr. M. Husni Thamrin, M.Si
NIP 196406061992031001

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN KOMPREHENSIF

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN KOMPREHENSIF

REPRESENTASI *TOXIC COMMUNICATION* DALAM FILM NOKTAH MERAH PERKAWINAN (2022) (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)

SKRIPSI

Oleh:

ANINDIKA VALENTINA W

07031282025181

Telah dipertahankan di Depan Komisi Penguji

Pada tanggal 27 Desember 2023

Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

Pembimbing

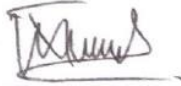
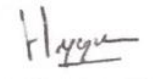
1. Dr. Andries Lionardo, M.Si
NIP. 19790501 200212 1 005

2. Harry Yogsunandar, M.I.Kom
NIP. 197905312023211004

Penguji

1. Dr. Hj. Retna Mahriani, M.Si
NIP. 19601209 198912 2 001

2. Karerek, S.Sos., M.I.Kom
NIP. 199210302023211021



Mengetahui,


Dekan FISIP UNSRI

Prof. Dr. Alfutri, M.Si
NIP. 196601221990031004

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi


Dr. M. Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anindika Valentina W
NIM : 07031282025181
Tempat dan Tanggal Lahir : Jambi, 14 Februari 2002
Program Studi/Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Representasi *Toxic Communication* Dalam Film *Noktah Merah Perkawinan* (2022) (Analisis Semiotika Roland Barthes)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang,
Yang membuat pernyataan,



Anindika Valentina W
NIM. 07031282025181

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Apabila nasi telah menjadi bubur, maka buatlah bubur spesial.”

(Penulis)


Semua ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya, yang tak henti-hentinya mendukung saya tanpa batas. Tidak ada yang lebih indah dari kebanggaan kalian kepadaku, *I love you guys most.*

ABSTRACT

Noktah Merah Perkawinan is an Indonesian melodrama film that tells the story of the household life of Gilang and Ambar who are experiencing ups and downs in their relationship. In this film there are several scenes that show how toxic communication can occur in a household relationship. This research aims to analyze the representation of toxic communication in Gilang and Ambar's relationship in the film "Noktah Merah Perkawinan" using Roland Barthes' semiotic approach. This research uses the analysis method of Roland Barthes' Semiotic Theory as the main theory and then the results of the analysis are classified into John Gottman's The Four Horsemen of The Apocalypse Theory. Primary data was obtained from the film through direct observation, while secondary data came from related literature. From this research, it is known that there are at least 6 scenes that show attitudes that indicate toxic communication in relationships. It is hoped that the data identified in this analysis can help readers to better understand how negative attitudes can cause toxic communication in relationships, especially husband and wife relationships."

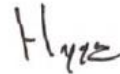
Keywords: Toxic communication, Roland Barthes Semiotics, Noktah Merah Perkawinan Film, Semiotic Analysis.

Advisor I




Dr. Andries Lionardo, M.Si
NIP. 19790501 200212 1 005

Advisor II



Harry Yogsunandar, M.I.Kom
NIP. 19790531 2023211 1 004

Head Of Communication Science



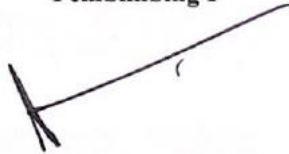
Dr. M. Husni Thamrin, M.Si
NIP. 19640606 199203 1 001

ABSTRAK

Noktah Merah Perkawinan adalah sebuah film melodrama Indonesia yang mengisahkan kehidupan rumah tangga Gilang dan Ambar yang sedang mengalami pasang surut dalam hubungannya. Dalam film ini terdapat beberapa adegan yang menampilkan bagaimana *toxic communication* dapat terjadi didalam sebuah hubungan rumah tangga. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis representasi *toxic communication* pada hubungan Gilang dan Ambar dalam film "Noktah Merah Perkawinan" dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes. Penelitian ini menggunakan metode analisis Teori Semiotika Roland Barthes sebagai teori utama dan kemudian hasil analisisnya diklasifikasikan pada *The Fourhorsemen of The Apocalypse Theory* dari John Gottman. Data primer diperoleh dari film tersebut melalui pengamatan langsung, sementara data sekunder berasal dari literatur terkait. Dari penelitian ini diketahui bahwa setidaknya terdapat 6 *scenes* yang menunjukkan sikap-sikap yang menunjukkan adanya *toxic communication* dalam hubungan. Data-data yang teridentifikasi dalam analisis ini diharapkan dapat membantu para pembaca untuk lebih memahami bagaimana sikap-sikap negatif dapat menyebabkan *toxic communication* dalam hubungan, khususnya hubungan suami istri.

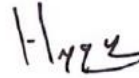
Kata Kunci: Toxic communication, Semiotika Roland Barthes, Film Noktah Merah Perkawinan, Analisis Semiotika.

Pembimbing I



Dr. Andries Lionardo, M.Si
NIP. 19790501 200212 1 005

Pembimbing II



Harry Yogsunandar, M.I.Kom
NIP. 19790531 2023211 1 004

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi



Dr. M. Husni Thamrin, M.Si
NIP. 19640606 199203 1 001

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menulis dan menyelesaikan penelitian skripsi dengan judul “Representasi *Toxic Communication* dalam Film *Noktah Merah Perkawinan* (2022) (Analisis Semiotika Roland Barthes)”. Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar Sarjana Ilmu Komunikasi Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya.

Selama masa penyusunan dan penelitian skripsi, penulis tidak luput dari berbagai kendala. Dengan penuh rasa syukur, halaman persembahan ini didedikasikan kepada orang-orang yang selalu memberikan dukungan, inspirasi, dan cinta tanpa batas selama perjalanan penulisan skripsi ini. Maka izinkan penulis untuk mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Bapak Prasetyo Adhi Wibowo dan Ibu Mardiana yang tak henti-hentinya selalu mendoakan dan juga selalu memberikan dukungan, motivasi serta mendengarkan keluh kesah setiap hari, serta terima kasih atas semua pengorbanan yang takkan pernah terbalas seumur hidup penulis.
2. Kakak dan adik penulis, abang Widi beserta adik Divo yang menjadi motivasi penulis serta memberikan dukungan penuh dan selalu mendokan penulis untuk kelancaran penulis dalam hidup.
3. Bapak Prof. Dr. Taufik Marwa, SE. M.Si. selaku Rektor Universitas Sriwijaya.

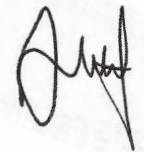
4. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
5. Bapak Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si dan Bapak Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.Si. selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
6. Bapak Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si selaku dosen pembimbing pertama yang senantiasa membantu penulis dengan segala kritik, masukan, dan motivasinya dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Harry Yogsunandar, M.I.Kom selaku dosen pembimbing kedua dan dosen pembimbing akademik penulis. Terima kasih banyak atas pengarahan, bimbingannya, motivasi, kritik, serta masukan kepada penulis sejak awal masuk perkuliahan sampai penulis menyelesaikan studi sebagai mahasiswi Program Studi Ilmu Komunikasi di Universitas Sriwijaya.
8. Segenap jajaran pengajar yang ada di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jurusan Ilmu Komunikasi, Universitas Sriwijaya, terima kasih penulis ucapkan atas segala ilmu dan pengalaman yang luar biasa selama masa perkuliahan.
9. Mba Vira, selaku admin jurusan Ilmu Komunikasi yang telah membantu segala proses administrasi dan siap sedia menjawab pertanyaan dari kebingungan penulis.
10. Namarina Lusya, Tsawabulhair, dan Zahra Rahmadanti, sahabat baik yang selalu ada dalam suka serta duka penulis. Terima kasih atas ketulusannya dalam mendukung penulis untuk terus mengejar mimpi-mimpi penulis.

11. Sahabat merantau, Boncoss Queen, Ega Febri, Divyadita, Rachma Tika, Riana Putri, Halimatusadiah, Novia Three, Frischa Attaya, dan Putri Dwi yang selalu menemani selama masa perkuliahan dan memberikan semangat, selalu mendengarkan keluh kesah di setiap saat, serta yang selalu setia menghibur.
12. Sahabat saya, Dwi Putri Yosfiani, sebagai teman dalam berbagi cerita sejak masa sekolah sampai dunia perkuliahan.
13. HIMAJA Angkatan 19, Nurul Fadhillah, Fitri Aryianti, Mursyidah, Muhammad Reyhan, Andro Bagus, Arda Roshid, Anita, Egitia, yang telah mendukung penulis serta menemani masa perkuliahan penulis dengan penuh canda tawa dan menyenangkan.
14. Sahabat Periklanan IKOM, Dhea Zulykha, Hasyim Muhammad, Ridayya Wahidah, Tariza Putriana, Ivanna, Ardi Muhaimin, Faris Adil, Syamira, Ainun dan lainnya yang telah bersedia untuk berbagi pikiran, cerita, serta suka duka dalam perjalanan kuliah dan mengejar mimpi yang sama.
15. Teman seperjuangan skripsi, Cindy Angelina, Nabilla Imandha. Faizah Dwi, dan Anti nur Aini yang telah memberi banyak informasi dan membantu penulis dalam proses pengerjaan skripsi.
16. Teman penulis, Sessario Ivka dan Raidan Azani, yang telah berbagi ilmu mengenai dunia perfilman.
17. Himpunan Mahasiswa Jambi, sebagai rumah yang memberikan senyum dikala hari sedang redup. Teman-teman seperantauan yang selalu menemani penulis selama masa perkuliahan dan akan selalu mendukung penulis.

18. Seluruh rekan seperjuangan jurusan Ilmu Komunikasi Angkatan 2020 Universitas Sriwijaya.
19. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan secara spesifik namun dengan sepenuh hati selalu memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung sejak awal perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.
20. *Last but not least*, Moh Ghaffar Deprian, terima kasih atas ketulusan dan bantuannya selama ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat beberapa kekurangan dan belum sempurna dan semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat terutama bagi peneliti selanjutnya. Demikian skripsi ini dibuat dengan sebaik mungkin dan skripsi ini tentunya tidak luput dari kesalahan maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kemajuan penelitian dan pendidikan dimasa yang akan datang.

Indralaya, 2023



Anindika Valentina W

NIM 07031282025181

DAFTAR ISI

	Halaman
SKRIPSI	i
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRACT	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR BAGAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	10
1.4.2 Manfaat Praktis	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Komunikasi Massa.....	11
2.1.2 Film Sebagai Media Komunikasi Massa	12
2.1.2.1. Jenis Film	13
2.1.2.2 <i>Genre</i> Film	14
2.1.2.3 Film sebagai Media Representasi.....	16
2.1.3 Representasi	17
2.1.3.1 Teori Representasi Stuart Hall	18
2.1.4 Semiotika	19
2.1.5 Semiotika Roland Barthes	21

2.1.6 The Four Horsemen of The Apocalypse Theory (Teori “empat penunggang kuda kiamat”)	24
2.1.7 Pola Komunikasi dalam Hubungan Suami-Istri orang Asia	28
2.1.8 Mitos Dalam Pernikahan	30
2.2 Kerangka Teori	32
2.3 Kerangka Pemikiran	32
2.4 Penelitian Terdahulu	36
BAB III METODE PENELITIAN	39
3.1 Desain Penelitian	39
3.2 Definisi Konsep	40
3.2.1 Representasi	40
3.2.2 Toxic Communication	40
3.2.2 Film Noktah Merah Perkawinan (2022)	40
3.3 Fokus Penelitian	41
3.4 Unit Analisis	42
3.4.1 Unit Analisis	43
3.4.2 Unit Observasi	43
3.5 Data dan Sumber Data	43
3.5.1 Data	43
3.5.2 Sumber Data	43
3.6 Teknik Pengumpulan Data	44
3.6.1 Dokumentasi	44
3.6.2 Studi Pustaka	44
3.7 Teknik Keabsahan Data	45
3.8 Teknik Analisis Data	46
BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN	47
4.1 Profil Umum Film	47
4.2 Sinopsis	48
4.3 Biografi Sutradara Film Noktah Merah Perkawinan (2022)	49
4.4 Tokoh Cerita	51
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	65
5.1 Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Film Noktah Merah Perkawinan (2022)	65
5.1.2 Analisis <i>Scene</i> 31	68

5.1.3 Analisis <i>Scene</i> 46.....	75
5.1.4 Analisis <i>Scene</i> 50.....	79
5.1.5 Analisis <i>Scene</i> 80.....	85
5.1.6 Analisis <i>Scene</i> 82.....	91
5.1.7 Analisis <i>Scene</i> 110.....	95
5.2 Hasil Analisis Representasi <i>Toxic Communication</i> Pada Film <i>Noktah Merah Perkawinan</i> (2022).....	107
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	118
6.1 Kesimpulan.....	118
6.2 Saran.....	119
DAFTAR PUSTAKA.....	120
LAMPIRAN.....	125

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Beberapa Film Dengan Tema <i>Toxic Communication</i>	5
Tabel 1.2 Beberapa <i>Review</i> Film Noktah Merah Perkawinan	8
Tabel 2.1 Tabel Analisis Semioika Roland Barthes.....	33
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	36
Tabel 3.1 Fokus Penelitian.....	41
Tabel 4.1 Daftar Penghargaan Sabrina Rochelle Kalangie.....	50
Tabel 4.2 Daftar Penghargaan Film “Noktah Merah Perkawinan (2022)”.....	61
Tabel 5.1 Transkrip pada Scene 16.....	66
Tabel 5.2 Transkrip pada Scene 31.....	69
Tabel 5.3 Transkrip pada Scene 46.....	74
Tabel 5.4 Transkrip pada Scene 50.....	79
Tabel 5.5 Transkrip pada Scene 80.....	85
Tabel 5.6 Tabel Transkrip pada Scene 82.....	92
Tabel 5.7 Transkrip pada Scene 110.....	96
Tabel 5.8 Hasil Analisis Pada Aspek The Four Horsemen Theory Oleh John Gottman Dengan Analisis Semiotika Roland Barthes.....	108

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Grafik Batang Jumlah Kasus Perceraian di Indonesia (2022).....	2
Gambar 1.2 Poster Film Noktah Merah Perkawinan (2022).....	7
Gambar 1.3 Beberapa Highlight Permasalahan dan Scene dalam Film Noktah Merah Perkawinan (2022).....	8
Gambar 2.1 Model Analisis Semiotika Charles S. Pierce.....	20
Gambar 2.2 Model Analisis Semiotika John Fiske.....	21
Gambar 2.3 Model Analisis Semiotika Roland Barthes.....	23
Gambar 4.1 Poster Film Noktah Merah Perkawinan (2022).....	47
Gambar 4.2 Sabrina Rochelle Kalangie.....	49
Gambar 4.3 Poster Tokoh ‘Ambar’.....	51
Gambar 4.4 Poster Tokoh ‘Gilang’.....	52
Gambar 4.5 Poster Tokoh ‘Yuli’.....	53
Gambar 4.6 Poster Tokoh ‘Kartika’.....	54
Gambar 4.7 Pemeran Tokoh ‘Latri Priambodo’.....	55
Gambar 4.8 Pemeran Tokoh ‘Marissa Sugondo’.....	56
Gambar 4.9 Poster Tokoh ‘Kemal’.....	57
Gambar 4.10 Poster Tokoh ‘Dina’.....	58
Gambar 4.11 Poster Tokoh ‘Bagas’.....	59
Gambar 4.12 Poster Tokoh ‘Ayu’.....	60
Gambar 4.13 Film Noktah Merah Perkawinan (2022) Menduduki Peringkat Pertama di Netflix.....	64

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1 Kerangka Pemikiran.....	35

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Film adalah salah satu bentuk media massa yang memiliki peran signifikan dalam menyampaikan informasi mengenai realitas yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Ghassani (2019, p. 127) dalam kemajuan perkembangan media komunikasi massa masa kini, film menjadi salah satu alat yang efisien dalam mengungkapkan tentang suatu realita yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Film juga sangat digemari masyarakat karena film sebagai komunikasi massa menggabungkan banyak teknologi yang memanjakan penglihatan dan pendengaran seperti fotografi, rekaman suara serta juga kesenian yang meliputi seni rupa dan seni musik. Eksistensi film juga populer dalam kalangan masyarakat di seluruh dunia. Film memiliki cara tersendiri dalam menyampaikan pesan, selain cerita film juga menampilkan peristiwa, komedi, drama, dan banyak lainnya kepada khalayak umum.

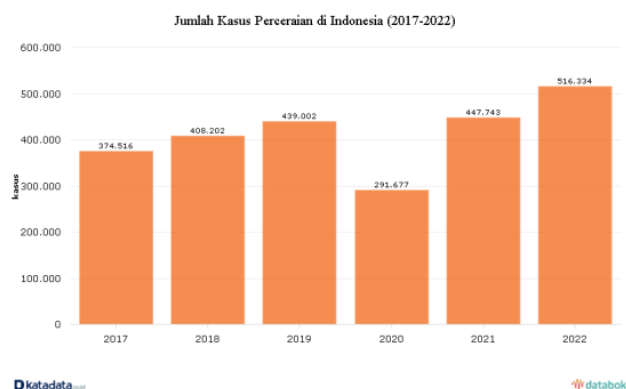
Sebenarnya film bukan sekadar sebuah bentuk hiburan atau karya seni yang bisa dinikmati secara sewaktu-waktu, film merupakan representasi perkembangan kehidupan masyarakat. Film bisa dianggap sebagai suatu peristiwa sosial yang memiliki berbagai penafsiran. Ketika disaksikan oleh penonton, film dapat berisikan pesan-pesan yang kemudian ditafsirkan dengan beragam cara oleh setiap orang. Beberapa orang melihat film sebagai sebuah hasil seni dan hiburan, sebagai tempat dengan ekspresi bebas dapat dilakukan, serta sebagai wadah untuk mengajarkan sesuatu kepada para penonton, namun ada juga kelompok lain yang

cenderung menafsirkan film sebagai gambaran nyata dari nilai-nilai sosial yang ada dalam masyarakat.

Fenomena sosial merupakan peristiwa yang terjadi secara berulang-ulang di masyarakat setempat dan dapat diamati serta dikaji dalam kehidupan sosial atau ilmu sosial. Menurut Zain (2017, p. 87) fenomena sosial merupakan fakta atau kenyataan mengenai masyarakat. Fenomena sosial juga dapat diartikan sebagai gejala sosial yang dimana dengan adanya peristiwa fenomena ini dapat mempengaruhi bentuk perubahan sosial. Film menjadi media yang cukup sering digunakan untuk menangkat isu-isu sosial dan mengedukasi mengenai hal-hal menyimpang yang sedang terjadi di masyarakat luas, salah satunya mengenai konflik di dalam rumah tangga. Konflik dalam rumah tangga masih menjadi isu yang masih sering terjadi dan perbincangkan di masyarakat. Walaupun konflik dan pertengkaran dalam hubungan rumah tangga adalah hal yang biasa, namun jika cara penanganannya tidak dipikirkan dengan matang dan tidak didukung oleh komunikasi yang baik, maka konflik dapat berlarut-larut dan dalam beberapa kasus berpotensi mengakibatkan perceraian.

Gambar 1.1

Grafik Batang Jumlah Kasus Perceraian di Indonesia (2022)



Sumber: Jumlah Kasus Perceraian di Indonesia (Annur, 2023)

Berdasarkan Data Badan Pusat Statistik yang dilansir oleh *databooks.katadata.co.id*, jumlah kasus perceraian di Tanah Air mencapai 516.334 kasus pada 2022. Angka ini meningkat 15,31% dibandingkan 2021 yang mencapai 447.743 kasus dan terus meningkat di setiap tahunnya. Alasan ‘perselisihan dan pertengkaran yang terjadi terus menerus’ menjadi penyebab perceraian tertinggi nomor satu di Indonesia dengan total 279.205 kasus di tahun 2021 silam, diikuti dengan 110.939 kasus dengan alasan ‘ekonomi’, 39.359 kasus dengan alasan ‘meninggalkan salah satu pihak’, 4.975 dengan alasan ‘kekerasan dalam rumah tangga’ dan masih banyak alasan lainnya.

Provinsi Jawa Barat merupakan provinsi dengan kasus perceraian tertinggi nasional sepanjang 2022 yang mencapai 113.643 kasus atau 22% dari total kasus perceraian nasional dengan 75,4% karena cerai gugat (diajukan pihak istri) dan sekitar 24,6% karena cerai talak (diajukan pihak suami). Data tersebut menunjukkan sebuah fakta bahwa konflik dalam rumah tangga yang menyebabkan terjadinya perceraian masih menjadi fenomena sosial yang masih menjadi pertanyaan mengapa konflik ini terus terjadi, dalam kasus perceraian ini juga dapat dilihat juga bahwa cerai gugat lebih banyak diajukan dibandingkan cerai talak.

Kebahagiaan dalam pernikahan menjadi impian setiap pasangan. Setiap pasangan suami istri menginginkan pernikahan yang harmonis, namun memulai dan menjaga hubungan tersebut tidaklah mudah oleh sebab itu pernikahan harus dipandang dan disikapi sebagai sesuatu yang serius dan penting. Hal ini dikarenakan pernikahan bukan hanya untuk menyatukan kebutuhan biologis antara dua individu saja, namun juga diperlukan kesiapan hidup baik secara psikologis,

sosial, dan ekonomi. Permasalahan yang terjadi dalam rumah tangga merupakan suatu hal yang tidak dapat dihindari, maka dari itu keharmonisan dan kebahagiaan dalam rumah tangga tidak akan didapatkan apabila tanpa usaha apapun apalagi sampai berperilaku pasangannya dengan buruk. Sikap yang buruk terhadap pasangan ini dapat memicu pertengkaran yang berujung beradu mulut, bahkan lebih buruknya saling mendiamkan tanpa menyelesaikan masalah. Sikap ini menciptakan situasi tidak baik antara pasangan yang dapat mengakibatkan komunikasi akan terhambat dan menimbulkan konflik serta pertengkaran yang membuat keadaan menjadi semakin buruk.

Situasi tersebut merupakan salah satu bentuk dari *toxic communication* dalam sebuah hubungan pernikahan. *Toxic communication* (komunikasi toksik) merupakan nama istilah untuk menggambarkan sebuah hubungan yang menunjukkan komunikasi serta sikap yang dapat menghancurkan sebuah hubungan. John M. Gottman, seorang peneliti yang berasal dari Amerika menilai bahwa situasi ini merupakan bentuk dari *Toxic Communication* dalam hubungan pernikahan. Gottman dalam penelitiannya mengatakan bahwa ia dan rekan-rekannya menemukan empat jenis perilaku konflik yang sangat 'beracun' yang ia beri label "*The Four Horsemen of The Apocalypse*". Empat perilaku ini ialah *Criticism* (kritik), *Defensiveness* (pembelaan), *Contempt* (penghinaan), dan *Stonewalling* (penghalang) (Fowler & Dillow, 2011, pp. 16–26). Sayangnya, di Indonesia masih banyak pasangan yang kurang menyadari atau peka terhadap perilaku-perilaku yang dapat disebut 'beracun'.

Fenomena komunikasi toksik dalam konteks pernikahan adalah suatu fenomena yang benar terjadi di masyarakat dan masih menjadi isu yang serius. Jika

terus berlanjut, hal ini bisa menyebabkan lebih banyak kasus perceraian. Dengan dasar fenomena tersebut, para sineas berusaha keras untuk menciptakan karya film yang menggambarkan situasi di masyarakat dari berbagai perspektif. Hal ini dikarenakan film dinilai memiliki kemampuan dalam mengonstruksikan sebuah realitas sosial budaya yang ada dan terjadi di tengah-tengah masyarakat serta dapat membuat penonton mendapatkan informasi yang kompleks. Sebagai contoh, film-film yang menggambarkan bagaimana bentuk dari sebuah *toxic communication* dalam suatu hubungan romantis. Penggambaran ini tentunya akan membuka mata dan kepekaan para penonton dalam situasi tersebut dan dapat mengetahui bagaimana serta solusi untuk keluar dari situasi tersebut.

Dalam 7 tahun terakhir, penulis menemukan beberapa film yang mengangkat isu *toxic communication* seperti berikut.

Tabel 1.1

Beberapa Film Dengan Tema *Toxic Communication*

Judul Film	Sinopsis
 <p>Posesif (2017)</p>	<p>Film "Posesif" (2017) mengisahkan hubungan asmara Lala dan Yudhis yang berubah menjadi cinta pertama yang kelam. Meskipun saling jatuh cinta, Lala terkejut menemukan bahwa Yudhis memiliki sifat posesif yang berlebihan. Konflik muncul karena Yudhis ingin selalu bersama Lala bahkan saat Lala sibuk dengan urusan sendiri. Konflik ini eskalasi hingga kekerasan tak terhindarkan.</p>
	<p>Film "Marriage Story" (2019) mengisahkan Charlie (Adam Driver) dan Nicole Barber (Scarlett Johansson), pasangan harmonis yang terjatet dalam masalah perpisahan akibat perselingkuhan. Nicole mengajukan gugatan cerai dan hak asuh anak</p>

 <p>Marriage Story (2019)</p>	<p>menjadi sengketa. Meskipun masih mencintai, perdebatan hukum dan ego menghalangi upaya mereka untuk bersatu kembali. Cerita ini menggambarkan kompleksitas perpisahan dan perjuangan hukum dalam perceraian.</p>
---	---

Sumber: Diolah penulis melalui beberapa sumber *website* pilihan (2023)

Dari beberapa film yang menyinggung isu tentang *toxic communication*, penulis menemukan salah satu film yang cukup menarik untuk dianalisis dan memiliki keterkaitan dengan *toxic communication* yang diungkapkan oleh John M. Gottman yaitu film Noktah Merah Perkawinan. Film ini merupakan adaptasi dari sinetron lawas dengan judul yang sama yang ditayangkan pada tahun 1996. Sinetron ini sempat menjadi primadona di Indonesia selama 3 tahun sejak penayangan perdananya namun Sabrina Rochelle Kalangie, sebagai sutradara dalam film ini, mempunyai sesuatu yang baru dalam penggarapannya. Sabrina dan penulis naskah, Titien Wattimena, melakukan sejumlah perubahan khususnya dalam karakter tokoh dalam kisah ini agar sesuai dengan kondisi dan perkembangan zaman. Konflik yang dibawakan juga dibuat menjadi relevan dengan apa yang banyak terjadi di masyarakat di zaman sekarang.

Gambar 1.2
Poster Film Noktah Merah Perkawinan (2022)



Sumber: Post di *Instagram* @noktahmerahperkawinan pada 28 Juli 2022.

Film ini juga dibintangi oleh aktor dan aktris ternama di Indonesia yaitu Marsha Timothy, Oka Antara, dan Sheila Dara sebagai pemeran utama. Film ini sukses meraup 88.324 penonton di bioskop Indonesia. Secara umum film ini menceritakan tentang sepasang suami istri bernama Gilang (Oka Antara) dan Ambar (Marsha Timothy) yang mulai memasuki masa-masa kekecewaan atas berbagai hal dalam pernikahan mereka yang dikarenakan orang tua mereka yang ikut campur tangan dalam hubungan rumah tangga mereka. Permasalahan ini semakin rumit ketika Yuli (Sheila Dara) hadir dalam kehidupan Gilang dan Ambar. Rumah tangga Ambar dan Gilang berada di ujung tanduk, sehingga Ambar mulai bertanya-tanya apakah pernikahan mereka masih pantas untuk dipertahankan.

Gambar 1.3
Beberapa *Highlight* Permasalahan dan *Scene* dalam Film Noktah Merah
Perkawinan (2022)



Sumber: Post di *Instagram* @noktahmerahperkawinan pada 28 Juli 2022.

Film Noktah Merah Perkawinan sendiri mendapatkan banyak komentar positif serta rating yang tinggi dalam dunia perfilman Indonesia. Banyak masyarakat yang juga memberi *review* mengenai film ini melalui media sosial seperti *Instagram* dan *Twitter*. Mereka berpendapat bahwa banyak pelajaran yang bisa diambil, cocok dengan kehidupan rumah tangga, dan layak untuk ditonton. Film ini juga sangat berkesan untuk para penikmat film karena memiliki alur cerita yang rapi, akting pemeran yang sangat baik, dan menyajikan sinematografi yang indah.

Tabel 1.2
Beberapa *Review* Film Noktah Merah Perkawinan

Testimoni dari beberapa penonton film Noktah Merah Perkawinan (2022)	
@mercusuarr__ (<i>Twitter</i>)	“9/10. Baru selesai nonton iniiii, menurut aku filmnya <i>relate</i> bgt sih untuk menggambarkan sebagian besar pasangan, terngiang-ngiang juga sama kalimat yg kurang lebih gini ‘saling diam tidak lebih baik dari saling memaki.’”

@IBNUHAJAT123 (<i>Instagram</i>)	“Sepanjang film dibawa banget ke dalam suasana rumah tangga yang terjadi di kalangan masyarakat pada umumnya. Sumpah nangis haru!”
------------------------------------	--

Sumber: Diolah penulis melalui beberapa sosial media pilihan (2023)

Dari pengamatan penulis, masih banyak yang belum meneliti mengenai *toxic communication* dalam sebuah film selain itu penulis ingin mencari serta membantu menyampaikan pesan yang terkandung dalam film ini. Penulis dalam skripsi ini akan melakukan penelitian terhadap makna dan tanda yang menunjukkan representasi dari *toxic communication* (*The Four Horsemen* yang diungkapkan oleh John M. Gottman) yang terjadi baik dalam diri Gilang sebagai suami ataupun Ambar sebagai istri yang kemudian berimbas kepada komunikasi dalam hubungan pernikahan mereka melalui teori semiotika oleh Roland Barthes dengan menggunakan informasi dari berbagai data yang dapat menunjang penelitian ini. Oleh karena itu dalam penulisan skripsi ini penulis memilih judul “Representasi *Toxic Communication* dalam Film Noktah Merah Perkawinan (2022) (Analisis Semiotika Roland Barthes)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut rumusan masalah penelitian ini dirumuskan dalam pokok pembahasan ‘Bagaimana representasi *Toxic Communication* dalam Film Noktah Merah Perkawinan (Analisis Semiotika Roland Barthes)?’

1.3 Tujuan Penelitian

Bersumber dari rumusan masalah yang disusun atas, maka dapat disimpulkan tujuan dari pembuatan proposal penelitian ini adalah untuk mengetahui representasi

toxic communication dalam film *Noktah Merah Perkawinan* dengan analisis semiotika Roland Barthes.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil riset yang berguna dalam melakukan penelitian selanjutnya baik dalam hal analisis semiotika sebuah film, penelitian ini juga diharapkan untuk menambah sumber pengetahuan dan referensi dalam bidang Ilmu Komunikasi terutama dalam kajian yang berkaitan dengan analisis semiotika.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan memberi wawasan kepada penulis serta pembaca dalam bidang keilmuan terutama dalam analisis semiotika dengan pendekatan semiotika Roland Barthes.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (1st ed.). CV. Syakir Media Press.
- Adji, M., & Rahayu, L. M. (2019). Representasi Gaya Hidup Dan Tradisi Minum Kopi Dalam Karya Sastra. *Patanjala : Jurnal Penelitian Sejarah Dan Budaya*, 11(3), 381. <https://doi.org/10.30959/patanjala.v11i3.523>
- Afiyanti, Y. (2008). Validitas dan Reliabilitas Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 12(2), 137–141.
<https://doi.org/10.7454/jki.v12i2.212>
- Alfathoni, M., & Manesah, D. (2020). *Pengantar Teori Film* (1st ed.). Deepublish Publisher.
- Annur, C. (2023). *Jumlah Kasus Perceraian di Indonesia Tahun 2017-2022*. Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/03/01/kasus-perceraian-di-indonesia-melonjak-lagi-pada-2022-tertinggi-dalam-enam-tahun-terakhir>
- Cangara, H. (2016). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Raja Grafindo Persada.
- Febriyanti, E. (2022). *MOTIF DAN PENGALAMAN KOMUNIKASI PARA SUAMI DENGAN ISTRI BEKERJA SEBAGAI PENCARI NAFKAH UTAMA DALAM KELUARGA DI KECAMATAN CIKAMPEK*. 9(8), 2924–2931.
- Fowler, C., & Dillow, M. R. (2011). Attachment dimensions and the four horsemen of the apocalypse. *Communication Research Reports*, 28(1), 16–26. <https://doi.org/10.1080/08824096.2010.518910>

- Ghassani, A., & Nugroho, C. (2019). Pemaknaan Rasisme Dalam Film (Analisis Resepsi Film *Get Out*). *Jurnal Manajemen Maranatha*, 18(2), 127–134.
<https://doi.org/10.28932/jmm.v18i2.1619>
- Gottman, M. J., & Silver, N. (2015). Seven Principles for Making Marriage Work. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Vol. 2, Issue 1). <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Ida, R. (2011). *Metode Penelitian Kajian Media dan Budaya* (2nd ed.). Kencana.
- Juanda, & Eveline, S. (2018). Membangun Komunikasi Suami Istri Sebagai Sarana Keharmonisan Keluarga. *KERUSSO*, 2(1), 1–7.
- Juliano P, S. (2018). Komunikasi dan Gender: Perbandingan Gaya Komunikasi Dalam Budaya Maskulin dan Feminim. *JIPSI - Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi*, 5(1), 19–30. <https://repository.unikom.ac.id/30705/1/sangra-juliano-p.pdf>
- Khomsahrial, R. (2016). *Komunikasi Massa*. Grasindo.
- Komunikasi, I., Pembangunan, U., Veteran, N., & Timur, J. (2022). *REPRESENTASI TOXIC RELATIONSHIP PADA WEB SERIES*. 5(2), 258–268.
- Kurniawan. (2001). *Semiologi Roland Barthes*. Yayasan Indonesiatara.
- Lee, W. Y., Nakamura, S. I., Chung, M. J., Chun, Y. J., Fu, M., Liang, S. C., & Liu, C. L. (2013). Asian couples in negotiation: A mixed-method observational study of cultural variations across five asian regions. *Family Process*, 52(3), 499–518. <https://doi.org/10.1111/famp.12040>

- Md Zain, R., & Nik Muhamad Affendi, N. R. (2017). Fenomena Sosial Dalam Novel Nenek Karya Razali Endun. *Pendeta Journal of Malay Language, Education and Literature*, 8, 82–95.
<https://doi.org/10.37134/pendeta.vol8.9.2017>
- Mudjiono, Y. (2011). Kajian Semiotika Dalam Film. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1), 125–138. <https://doi.org/10.15642/jik.2011.1.1.125-138>
- Paputungan, F. (2015). *Kepuasan pernikahan suami yang memiliki istri berkarir*. 1–19.
- Pohorit, D. (2022). *LOVE EXPERTS Reveal the 4 BIG SIGNS that a relationship WON'T LAST | Drs. John and Julie Gottman*.
<https://www.youtube.com/watch?v=sWOyhOb4sSs>
- Puspitasari, D. (2022). *Konflik Perkawinan , Strategi Koping Perempuan Jawa dalam Pengambilan Keputusan Bercerai Pendahuluan*. 2(2), 195–202.
- Rachman, R. F. (2020). Representasi dalam Film. *Jurnal Paradigma Madani*, 7(2), 10–18. <http://ejurnal.uij.ac.id/index.php/PAR/article/view/832>
- Ricky Wirianto. (2016). *REPRESENTASI RASISME PADA FILM “ 12 YEARS A SLAVE .” 10*.
- Riwu, A., & Pujiati, T. (2018). Analisis Semiotika Roland Barthes pada Film 3 Dara. *Deiksis*, 10(03), 212. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v10i03.2809>
- S Maharani, S. (2022). *9 Pemeran Noktah Merah Perkawinan, Penuh Konflik Lumrah Pernikahan*. Bacaterus.Com. <https://bacaterus.com/pemeran-noktah-merah-perkawinan/>

- Saraswati, D. (2019). Representasi Toxic Relationship Dalam Film “Darlings” (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Hmiks.Ui.Ac.Id*, 411–418.
<https://hmiks.ui.ac.id/2019/10/toxic-relationship/>
- Sholeh, M. (2021). *Peningkatan Angka Perceraian Di Indonesia : Faktor Penyebab Khulu ' dan Akibatnya*. 01(01), 29–40.
- Sobur, A. (2003). *Semiotika Komunikasi*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, N. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Sylvester Simanjuntak, D., Nadapdap, K., & Winarto. (2015). Pengaruh Persepsi Penilaian Prestasi Kerja terhadap Kepuasan Kerja Karyawan. *Jurnal Manajemen*, 3(2), 6–13.
<http://ejournal.lmiimedan.net/index.php/jm/article/view/8/8>
- Tedjo, J. A., Luik, J. E., & Aritonang, A. I. (2021). Representasi Feminisme Dalam Film “Story of Kale: When Someone’s in Love.” *Jurnal E-Komunikasi*, 9(1), 1–12. <http://publication.petra.ac.id/index.php/ilmu-komunikasi/article/view/6164>
- Teresa Lewis. (2020). John Gottman’s Four Horsemen and Antidotes: Couple Counselling. In *Psychology*.
<https://www.youtube.com/watch?v=CwEVAACA4ec>
- Teresa Lewis. (2022a). *John Gottman’s Horsemen: DEFENSIVENESS (Relationship Advice)*. <https://www.youtube.com/watch?v=5bJLMiEahZo>
- Teresa Lewis. (2022b). *John Gottman’s Horsemen STONEMAN (Relationship Advice)*. https://www.youtube.com/watch?v=U_43aXFt5AU

- The Gottman Institute. (2018). *Making Marriage Work* / Dr. John Gottman.
<https://www.youtube.com/watch?v=AKTyPgwfPgg&t=532s>
- Theo Jasper Fustin. (2018). *Analisis Toxic Communication Habit di Dunia Virtual “Mobile Legends” dalam Komunitas “Gamer Source Pub.”*
- Tili, T. R., & Barker, G. G. (2015). Communication in Intercultural Marriages: Managing Cultural Differences and Conflicts. *Southern Communication Journal*, 80(3), 189–210. <https://doi.org/10.1080/1041794X.2015.1023826>
- Wibisono, P., & Sari, Y. (2021). Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Film Bintang Ketjil Karya Wim Umboh Dan Misbach Yusa Bira. *Jurnal Dinamika Ilmu Komunikasi*, 1(1), 30–43.
- Wibowo, G. (2019). Representasi Perempuan dalam Film Siti. *Nyimak (Journal of Communication)*, 3(1), 47. <https://doi.org/10.31000/nyimak.v3i1.1219>
- Wijaya, R. J., & Aladdin, Y. A. (2015). Representasi Premanisme dalam Film Jagal (Studi Semiotika Roland Barthes). *Jurnal Semiotika*, 9(2), 460–481.